

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan jasa memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan perusahaan manufaktur maupun dagang, terutama dalam hal pengakuan pendapatan dan pengelolaan transaksi penjualan. Penjualan jasa tidak melibatkan perpindahan barang secara fisik, melainkan penyediaan layanan yang umumnya berbasis kontrak, durasi pekerjaan, serta nilai transaksi yang relatif besar. Oleh karena itu, sistem penjualan jasa menuntut adanya pengendalian internal yang kuat guna menjamin keakuratan pencatatan pendapatan, ketepatan penagihan, serta perlindungan terhadap aset perusahaan.

Pengendalian internal penting karena penjualan adalah sumber utama pendapatan. Jika pengendalian lemah, risiko seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan penagihan, piutang macet, dan potensi kecurangan meningkat. Selain itu, prosedur penerbitan *invoice* juga krusial karena *invoice* menjadi dasar pengakuan piutang dan pendapatan. Prosedur yang buruk atau manual sering menimbulkan kesalahan dan infisiensi (Golf & Permana, 2021).

Selain pengendalian internal penjualan jasa, prosedur penerbitan *invoice* juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siklus penjualan. (Timur & Barat, 2022) *Invoice* adalah sebuah dokumen yang digunakan sebagai bukti penjualan atas barang/jasa yang menunjukkan jumlah yang berhak ditagih kepada pelanggan yang telah melakukan pembelian yang menunjukkan suatu informasi kuantitas, harga dan jumlah tagihannya. *Invoice* berfungsi sebagai dokumen resmi penagihan yang menjadi dasar pengakuan piutang dan pendapatan perusahaan. *Invoice* juga sebagai referensi hukum yang sah dan absah untuk transaksi keuangan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. *Invoice* tidak hanya berfungsi sebagai rekam catatan penjualan dan dasar input pembukuan keuangan, tetapi juga berisi detail tentang jumlah tagihan, rincian barang atau jasa, dan tanggal pembayaran yang harus dipenuhi oleh pelanggan. Selain itu, *invoice* sebagai tanda terima barang dan faktur pajak dalam beberapa kasus, dan juga dapat berfungsi sebagai bukti resmi untuk proses rekonsiliasi jika terjadi kesalahan dalam pengiriman barang atau kesalahan dalam

perhitungan total tagihan dikemudian hari. Prosedur penerbitan *invoice* yang tidak terstruktur dengan baik berpotensi menimbulkan kesalahan data, keterlambatan pengiriman *invoice* kepada pelanggan, serta permasalahan dalam arus kas perusahaan. Perusahaan besar seperti PT Bohai Drilling Service Indonesia, penjualan jasa melibatkan banyak pihak operasional, keuangan, dan pelanggan sehingga dibutuhkan koordinasi dan pengendalian yang baik agar semua transaksi tercatat dengan tepat waktu dan akurat.

Masalah lain terkait *invoice* antara lain dokumen pendukung yang tidak lengkap, ketidaksesuaian nilai tagihan dengan kontrak atau pekerjaan di lapangan, serta keterlambatan pembayaran. Hal ini sering disebabkan kurangnya koordinasi antara operasional dan keuangan. Jika pengendalian internal lemah, risiko arus kas tertunda, piutang lebih besar, dan piutang tak tertagih meningkat. Ketidaktepatan *invoice* juga dapat memengaruhi audit dan pelaporan keuangan, terutama di sektor migas yang memiliki regulasi ketat. Selain karakteristik operasional yang kompleks, perusahaan jasa di sektor migas juga menghadapi berbagai masalah dalam proses penerbitan *invoice*. Dalam praktiknya, proses penagihan perusahaan jasa yang berbasis kontrak sering kali melibatkan banyak dokumen pendukung, seperti kontrak kerja, laporan progres pekerjaan, dan dokumen perpajakan. Jika dokumen tidak sesuai atau tidak lengkap, *invoice* mungkin belum dikirim atau pelanggan mungkin belum membayar.

Risiko terjadi kendala dalam proses penagihan meningkat karena PT Bohai Drilling Service Indonesia adalah perusahaan jasa yang membantu industri migas dan memiliki kontrak jasa dengan nilai transaksi yang besar dan durasi pekerjaan yang panjang. Untuk memastikan bahwa setiap faktur diterbitkan sesuai dengan prosedur dan ketentuan kontrak, sistem pengendalian internal yang kuat diperlukan karena proses penerbitan faktur melibatkan banyak pihak, mulai dari divisi operasional, administrasi proyek, hingga bagian keuangan. Bisnis berisiko mengalami keterlambatan arus kas, saldo piutang usaha yang lebih besar, dan risiko piutang tak tertagih apabila pengendalian internal dan sistem faktur tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, ketidaktepatan dalam penerbitan faktur juga dapat berdampak pada audit dan pelaporan keuangan dalam industri migas yang memiliki peraturan

kepatuhan dan tata kelola yang ketat. *Invoice* yang tidak didukung dengan dokumen yang lengkap atau tidak sesuai dengan kontrak dapat memengaruhi hasil audit dan menurunkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, masalah penerbitan *invoice* tidak hanya berdampak pada operasional tetapi juga pada akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

Menurut fenomena tersebut, proses penerbitan *invoice* pada perusahaan jasa, khususnya di sektor migas seperti PT Bohai Drilling Service Indonesia, memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi jika tidak didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis terhadap penerapan pengendalian internal penjualan jasa dan prosedur penerbitan *invoice* untuk memastikan bahwa sistem yang berjalan dengan baik.

Masalah lain yang diidentifikasi dalam siklus pendapatan PT Bohai Drilling Service Indonesia adalah kurangnya koordinasi yang optimal antara Bagian Operasional di lapangan dengan Bagian Keuangan di kantor pusat. Dalam industri jasa hulu migas, aktivitas operasional rig pengeboran memiliki dinamika lapangan yang sangat tinggi, sehingga sering kali menciptakan kendala komunikasi lintas fungsi. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya keterlambatan dalam penyampaian dokumen validasi kerja harian, seperti *daily drilling report* atau *job ticket*, dari tim operasional kepada tim keuangan. Keterlambatan sirkulasi dokumen ini menghambat proses verifikasi data dan memicu ketidaksesuaian antara nilai jasa yang terealisasi di lapangan dengan draf tagihan yang akan diproses. Akibatnya, waktu tunggu (*lead time*) penerbitan faktur menjadi lebih lama dan memperbesar risiko penolakan *invoice* oleh pihak pelanggan akibat ketidakakuratan data penagihan.

Fenomena perpanjangan waktu tunggu (*lead time*) dalam penerbitan draf tagihan di PT Bohai Drilling Service Indonesia menunjukkan intensitas terjadinya kendala yang cukup sering, terutama pada setiap siklus penutupan periode operasional bulanan. Berdasarkan gejala kelemahan yang terjadi di lapangan, durasi terjadinya *lead time* tersebut rata-rata memakan waktu hingga beberapa minggu melebihi batas waktu (tenggat tata waktu) yang telah disepakati bersama dalam ketentuan kontrak kerja sama.

Terjadinya *lead time* yang berkepanjangan ini membawa dampak yang signifikan bagi performa finansial dan akuntabilitas perusahaan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Risiko keterlambatan arus kas operasional perusahaan, di mana proses penagihan yang terhambat berpotensi mengganggu kelancaran perputaran keuangan harian bisnis.
- b. Saldo piutang usaha yang menjadi lebih besar, akibat menumpuknya tagihan yang belum dapat diproses secara tepat waktu.
- c. Tingginya Risiko Penolakan (*Rejection*) *Invoice*, akibat lambatnya verifikasi silang dan koordinasi dokumen pendukung (seperti *daily drilling report* atau *job ticket*) yang tidak sinkron sejak dari lapangan rig, *invoice* yang diterbitkan berpotensi besar ditolak oleh pelanggan karena dinilai tidak akurat, sehingga memaksa perusahaan melakukan proses revisi operasional dari awal yang memicu *lead time* sekunder.

Gejala kelemahan pada perusahaan jasa ini mengungkapkan bahwa lemahnya pengendalian internal pada prosedur penjualan jasa sering kali bersumber dari keterlambatan fungsi operasional dalam menyerahkan bukti penyelesaian kerja kepada fungsi keuangan, yang pada akhirnya menyebabkan penerbitan faktur melebihi batas waktu (tenggat tata waktu) yang telah disepakati dalam kontrak kerja sama. Oleh karena itu, evaluasi mengenai pemisahan fungsi, standarisasi alur dokumen, serta efektivitas komunikasi antara personel lapangan dan Bagian Keuangan di PT Bohai Drilling Service Indonesia menjadi sangat krusial untuk diteliti guna meminimalkan risiko *human error* dan menjaga stabilitas arus kas perusahaan.

Berdasarkan kondisi ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal penjualan jasa dan prosedur penerbitan *invoice* di PT Bohai Drilling Service Indonesia, guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi risiko yang mungkin muncul. Hasil penelitian diharapkan memberi gambaran mengenai efektivitas pengendalian internal dan prosedur *invoice*, serta menjadi dasar perbaikan sistem bagi perusahaan, sekaligus kontribusi akademis bagi penelitian selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana sistem pengendalian internal pada penjualan jasa di PT Bohai Drilling Service Indonesia?
- b. Bagaimana prosedur penerbitan *invoice* atas penjualan jasa pada PT Bohai Drilling Service Indonesia?
- c. Apakah pengendalian internal penjualan jasa dan prosedur penerbitan *invoice* pada PT Bohai Drilling Service Indonesia telah berjalan secara efektif?

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, batasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya membahas pengendalian internal yang berkaitan dengan penjualan jasa.
- b. Penelitian difokuskan pada prosedur penerbitan *invoice* atas penjualan jasa.
- c. Penelitian dilakukan pada PT Bohai Drilling Service Indonesia dengan menggunakan data dan informasi yang relevan dengan periode penelitian.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

- a. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal penjualan jasa yang diterapkan pada PT Bohai Drilling Service Indonesia.
- b. Untuk memahami prosedur penerbitan *invoice* atas penjualan jasa pada PT Bohai Drilling Service Indonesia.
- c. Untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal penjualan jasa dan prosedur penerbitan *invoice* pada PT Bohai Drilling Service Indonesia.

1.4.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengendalian internal penjualan jasa dan prosedur penerbitan *invoice*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi PT Bohai Drilling Service Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal penjualan jasa dan prosedur penerbitan *invoice* yang telah diterapkan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal guna meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan serta mendukung kelancaran proses penagihan dan pelaporan keuangan.